

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEPTUAL

#### A. Tinjauan Teori

##### 1. Green Supply Chain Management

*Green Supply Chain Management* merupakan suatu konsep berkelanjutan yang berasal dari konsep *Supply Chain Management*, dimana Efisiensi *Supply Chain* biasanya dievaluasi oleh fleksibilitas rantai pasokan, kinerja, manajemen sumber daya, biaya dan ketangkasannya (Giyanto et al., 2020). *Green Supply Chain Management* merupakan konsep strategi mengenai keberlanjutan pembangunan perusahaan yang muncul dari konsep “Tradisional” *Supply Chain Management* dengan inovasi baru yang bukan hanya bermanfaat pada biaya, efisiensi, dan kualitas pelayanan kepada konsumen namun juga dapat mengurangi konsekuensi lingkungan (Achillas et al., 2019).

Evolusi SCM ke GSCM di Indonesia ditahap penjajakan dan pemahaman. Tidak semua perusahaan/organisasi mengerti konsep dari GSCM dan menerapkannya (Yuniarti et al., 2018). *Green Supply Chain Management* sebagai sistem yang mengalami pembauran pemikiran lingkungan ke dalam *supply chain* management termasuk desain produk, pembelian material dan seleksi pemasok, proses manufaktur, pengiriman produk akhir menuju konsumen dan juga pengelolaan produk setelah masa manfaatnya (Srivastava, 2007).

Untuk memenuhi sistem GSCM tahapan pertama yang harus dilakukan adalah *Greening The Supply* atau penghijauan bahan baku, dalam hal ini pohon menjadi target utama dari para pelaku industri furniture terutama yang menggunakan bahan baku kayu guna untuk penghijauan dengan cara penanaman kembali. Menyelamatkan para pekerja dan lingkungan dengan memperhatikan pembuangan yang dihasilkan pada saat produksi dan menggunakan packaging yang ramah lingkungan atau yang bisa didaur ulang. Pengiriman produk dengan menggunakan media transportasi yang memiliki kadar emisi yang sedikit dan meminimalkan penggunaan bahan bakar. Memberikan pengetahuan produk ramah lingkungan kepada konsumen seperti *reduce, reuse, recycle*, dan *replace*.

Perkembangan pada sektor industri yang melibatkan berbagai pihak dipandang sebagai suatu kegiatan yang memberikan dampak perubahan pada lingkungan sekitar. Limbah-limbah sisa produksi maupun limbah hasil pengadaan bahan baku yang membuat gangguan keseimbangan pada ekosistem dan semakin menipisnya sumber daya alam merupakan sebagian bentuk dari kegiatan sektor industri. Dampak dari sektor industri terhadap lingkungan terjadi disepanjang siklus hidup suatu produk, mulai dari proses pengadaan bahan baku, produksi produk, pendistribusian produk, sampai dengan penggunaan produk akhir dan penggunaan kembali produk serta yang terakhir tahap pembuangan (Zhu & Sarkis, 2006).

## 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Green Supply Chain Management

Menurut rangkuman peneliti yang telah dilakukan untuk menentukan faktor-faktor yang mendorong diterapkannya GSCM dapat dilihat pada Tabel 2.1 menjadi rangkuman dari beberapa referensi yang digunakan untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk menerapkan GSCM.

**Tabel 2.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan GSCM**

Variabel	Faktor yang Mempengaruhi Penerapan GSCM
Green Supply Chain Management	Manajemen Puncak
	Strategi Organisasi
	Pengurangan Biaya
	Keuntungan Ekonomis
	Logistik Berbalik
	Perilaku Pemasok
	Perilaku Konsumen
	Tuntutan Masyarakat
	Kondisi Pesaing
	Peraturan Perundang-undangan

(Djunaidi et al., 2018)

### 1. Manajemen puncak (Support From Top Management)

Pada setiap organisasi/perusahaan yang berusaha mencapai tujuan dan mengukur sudah sejauh mana keberhasilan dapat dicapai dan semua itu memerlukan dukungan dari Manajemen Puncak. Menurut Hasibuan (2009). Manajemen Puncak adalah pimpinan tertinggi dari suatu perusahaan yang termasuk dalam golongan ini adalah Direktur Utama, Dewan Komisaris, dll. Corak kegiatan dari manajemen puncak adalah memimpin organisasi, menentukan tujuan dan kebijakan pokok.

## 2. Strategi organisasi (Organization Strategy)

Strategi merupakan penerjemahan dari analisis lingkungan dan analisis terhadap kemampuan internal atau kapabilitas organisasi, yang selanjutnya diterjemahkan ke dalam struktur organisasi. Dalam konteks organisasi, strategi merupakan penetapan berbagai tujuan dan sasaran jangka panjang yang bersifat mendasar bagi sebuah organisasi yang dilanjutkan dengan penetapan rencana aktivitas dan pengalokasian sumber daya yang diperlukan guna mencapai berbagai sasaran (Robbins & Timothy, 2008).

## 3. Pengurangan biaya (Cost Reduction)

Pengurangan Biaya merupakan strategi perusahaan yang tujuannya mendapatkan laba yang besar dengan mengeluarkan biaya se-efisien mungkin dengan cara melakukan pemangkasan biaya-biaya yang tidak perlu. Menurut Cleverley & Cleverley (2010) menjelaskan bahwa Pengurangan Biaya merupakan salah satu metode atau alat untuk melakukan pengurangan dan mengeliminasi biaya yang tidak diperlukan tanpa mengurangi kapabilitas perusahaan.

## 4. Keuntungan ekonomis (Economic Benefit)

Ekonomis adalah kegiatan yang bersifat hati-hati dalam pengeluaran uang maupun dalam penggunaan barang atau dalam penggunaan Bahasa sehari-hari sering disebut dengan hemat. Keuntungan ekonomis dalam penerapan GSCM merupakan kegiatan dalam pengeluaran dana dan pengelolaan sumber daya untuk memperoleh Input yang didapatkan berupa barang maupun jasa yang memiliki kualitas terbaik dengan tingkat harga seminim mungkin dari

hasil penerapan GSCM. Economic Benefit adalah manfaat atau keuntungan yang didapatkan oleh individu, bisnis, atau masyarakat yang dapat diukur secara finansial (Calvin & Samuel, 2014)

#### 5. Logistik berbalik (Reverse Logistic)

Logistik Berbalik atau sering dikenal dengan istilah Reverse Logistic adalah proses mengambil produk dari konsumen akhir untuk tujuan meningkatkan nilai dan pembuangan yang tepat. Kegiatan-kegiatan dalam logistik balik antara lain pengumpulan, pemilihan, pemulihan, redistribusi dan pembuangan.

Menurut Farizqi *et al* (2011) menjelaskan bahwa *Reverse Logistic* merupakan suatu proses pemindahan barang dari tujuan akhir mereka untuk tujuan memperoleh nilai atau pembuangan yang tepat bagi barang yang sudah habis masa pakainya seperti kadaluwarsa, rusak, dan produk gagal. Untuk mendapatkan jaminan pasokan yang memenuhi ketentuan GSCM, beberapa perusahaan menerapkan logistic berbalik dengan mengelola kembali produk yang telah habis masa fungsinya.

#### 6. Perilaku Pemasok (Supplier)

Pemasok atau yang sering disebut *supplier* merupakan pihak yang berkepentingan lebih relvan terhadap keberhasilan manufaktur/produsen dibandingkan bisnis lainnya, semua perusahaan mengandalkan tingkat produk dan jasa dari bisnis lain untuk mendukung kemampuan mereka dalam melayani pelanggan mereka (David, 2011). Perilaku pemasok yang konsisten akan mendukung perusahaan untuk turut konsisten dalam pelaksanaan GSCM (Joshi & Rahman, 2015)

## 7. Peraturan perundang-undangan

Peraturan perundang-undangan adalah keputusan tertulis negara atau pemerintah berisi tentang petunjuk atau pola tingkah laku yang bersifat dan mengikat secara umum (Manan, 1987). Adapun UU yang mengatur perusahaan dalam memperhatikan lingkungan yakni Pasal 74 ayat (1) UU No. 40 tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas yang berbunyi “ Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan”. Salah satu peraturan perundang-undangan yang juga mempengaruhi perusahaan dalam memperhatikan lingkungan adalah UU No.32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan lingkungan hidup dengan ancaman hukuman 15 tahun penjara atau denda sebesar 15 miliar rupiah.

## 8. Perilaku konsumen (Market/Consumer)

Perilaku Konsumen merupakan studi tentang bagaimana individu, kelompok, dan organisasi membeli, menggunakan, dan bagaimana barang, jasa, ide, atau pengalaman untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan mereka (Kotler, 2009)

## 9. Kondisi pesaing (Competitors)

Pesaing adalah perusahaan yang menjual atau menghasilkan produk serupa dengan produk yang kita tawarkan. Pesaing suatu perusahaan dapat dikategorikan pesaing yang kuat dan pesaing yang lemah atau ada pesaing yang dekat dengan memiliki produk yang serupa atau mirip (Kasmir, 2012) . Perusahaan yang berorientasi pada pesaing

akan menggunakan sebagian besar waktunya untuk melacak penggunaan strategi dan pangsa pasar pesaingnya serta berusaha menemukan berbagai strategi untuk melawannya (Zhou et al., 2005)

#### 10. Tuntutan Masyarakat (Social/ Stakeholder)

Stakeholder adalah setiap kelompok yang berada di dalam maupun di luar perusahaan yang mempunyai peran dalam menentukan keberhasilan suatu perusahaan (Kasali, 1994). Tuntutan masyarakat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan perusahaan dalam menjalankan strategi yang ingin dilaksanakan oleh perusahaan karena masyarakat merupakan *Stakeholder Skunder*. Hubungan perusahaan/organisasi dengan stakeholders secara tidak langsung akan mempengaruhi keputusan organisasi untuk mengambil tindakan yang tidak sesuai dengan keinginan stakeholders yang diharapkan dapat menimbulkan kepuasan pelanggan (Masudin et al., 2018).

### 3. Pengertian Industri Furnitur

Menurut UU No. 5 tahun 1984 industri adalah kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, atau barang jadi menjadi barang yang berkualitas dalam penggunaannya. Industri dalam arti sempit merupakan kumpulan perusahaan yang menghasilkan produk sejenis dimana terdapat kesamaan dalam bahan baku yang digunakan, proses, produk akhir dan konsumen akhir. Dalam arti yang lebih luas, industri merupakan kumpulan perusahaan yang memproduksi barang dan jasa dengan elastisitas silang yang positif dan tinggi (Kuncoro, 2007). Industri juga diartikan sebagai berbagai kegiatan manusia dalam bidang

ekonomi yang bersifat produktif untuk mendapatkan keuntungan dari barang produksi yang dihasilkan dan memenuhi kebutuhan hidup manusia.

Industri dibedakan menjadi dua:

1. Industri Priemer adalah jenis industri yang memperoleh bahan jadi langsung tanpa adanya proses pengolahan misalnya perkebunan, pertanian, dan pertambangan.
2. Industri Skunder adalah jenis industri yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi maupun setengah jadi, jenis industri ini biasa disebut industri manufaktur.

Furnitur atau mabel merupakan perlengkapan rumah yang mencakup semua barang seperti kursi, meja, dan lemari. Furniture berasal dari bahasa Prancis *Fourniture* yang memiliki asal kata *fournir* atau *furnish* yang berarti perabot rumah atau ruangan. Mabel bersal dari kata *moveable* yang berarti bergerak , pada zaman dulu meja, kursi dan lemari mudah digerakan. Walaupun furniture dan mabel punya arti yang berbeda tetapi benda yang ditujuk oleh dua sebutan ini sama yakni meja, kursi, lemari, dan lain sebagainya. Dalam kata lain furniture dan mabel merupakan semua benda yang berada di rumah dan digunakan oleh pemilik untuk duduk, berbaring, ataupun menyimpan barang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa industri furnitur merupakan kegiatan-kegiatan ekonomi yang mengelola sumber daya yang diperlukan menjadi barang berkualitas berupa perabotan rumah atau ruangan. Tujuan dari industri furnitur ialah memproduksi dan menjual perabotan rumah atau



ruangan guna memenuhi fungsi maupun estetik terhadap ruangan konsumen. Industri furnitur juga bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dari barang produksi yang dihasilkan dan memenuhi kebutuhan hidup manusia baik itu pemilik dan pekerja perusahaan.

## B. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu akan menjadi referensi untuk penelitian ini. Adapun hasil dari penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.2 Hasil Penelitian Terdahulu**

NO	Nama dan Tahun	Variabel	Hasil penelitian
1	(Frederick & Elting, 2013)	1) <i>Management Structure, System, and decision-making;</i> 2) <i>management of people and company culture;</i> 3) <i>and relationships with supply-chain members.</i>	Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana penerapan gscm dalam perusahaan manufaktur yang berada di New Zealand pada sektor makanan dan minuman. Dari hasil wawancara yang didapatkan dari dua manager dari masing-masing perusahaan dukungan dari manajemen puncak merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam pengambilan keputusan menerapkan gscm.
2	(Djunaidi et al., 2018)	1) Dukungan Manajemen Puncak, 2) Strategi Organisasi 3) Pengurangan Biaya, 4) Keuntungan Ekonomis, 5) Logistik Berbalik, 6) Perilaku Pemasok, 7) Peraturan Perundang-undangan, 8) Perilaku Konsumen,	Dari penelitian yang dilakukan pada jurnal ini didapatkan bahwa yang dominan mempengaruhi penerapan GSCM pada industri <i>furniture</i> kayu di Indonesia adalah perilaku konsumen, dukungan dari manajemen puncak, dan strategi organisasi.

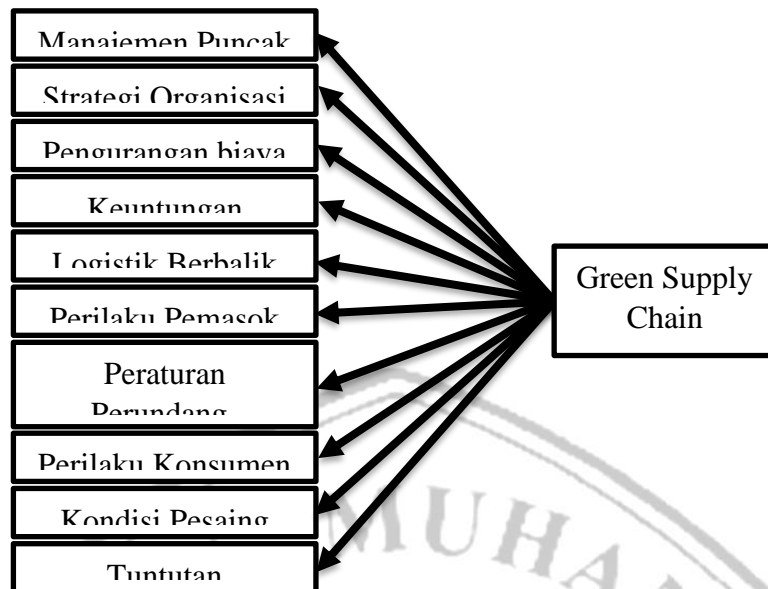
NO	Nama dan Tahun	Variabel	Hasil penelitian
		9) Kondisi Pesaing, 10) Tuntutan Masyarakat,	
3	(Jati Waskito dan Mugi Harsono, 2012)	1) <i>Environmental</i> 2) <i>Knowledge</i> 3) <i>Environmental Attitude</i> 4) <i>Recycling Behavior</i> 5) <i>Political Action</i>	Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa Konsumen mempunyai kesadaran pada produk ramah lingkungan namun tingkat kesadaran tersebut tidak diikuti dengan pelaksanaannya atau keputusan membeli produk yang ramah lingkungan
4	(Ali Khatami Firouzabadi, Laya Olfat, and Roohollah Khodaverdi, 2010)	1) <i>Internal environmental management</i> 2) <i>Eksternal GSCM</i> 3) <i>Investment</i> 4) <i>Eco-design</i>	Jurnal ini menjelaskan bagaimana <i>Green Supply Chain Management</i> dapat menjadi system yang berkelanjutan, sebagai penggerak system, serta bagaimana praktik dan performa antara organisasi manufaktur
5	(Ru Jen Lin, Rong Huei Chen, and Thi Hang Nguyen , 2011)	1) Dukungan Manajemen Puncak, 2) Strategi Organisasi 3) Pengurangan Biaya, 4) Keuntungan Ekonomis, 5) Logistik Berbalik, 6) Perilaku Pemasok, 7) Peraturan Perundang-undangan, 8) Perilaku Konsumen, 9) Kondisi Pesaing, 10) Tuntutan Masyarakat,	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan biaya untuk pembelian bahan ramah lingkungan adalah kriteria yang paling berpengaruh signifikan sedangkan ini sifat pengendalian polusi adalah kriteria yang paling efektif.
6	(Ferreira et al., 2017)	1) The reactive level of GSCM maturity 2) The preventive level of GSCM maturity 3) The proactive level of GSCM maturity.	Hasil dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kematangan penerapan GSCM pada perusahaan dan hasil yang di dapatkan: (a) tingkat GSCM reaktif dengan

NO	Nama dan Tahun	Variabel	Hasil penelitian
			penerapan praktik GSCM yang rendah, yang dimotivasi oleh pembatasan hukum; (B) kedua, tingkat GSCM preventif dengan adopsi rata-rata praktik GSCM, yang didorong oleh pengurangan biaya; (c) dan ketiga, tingkat GSCM proaktif, yang didorong oleh pengejaran keunggulan kompetitif
7	(Jing et al., 2019)		Hasil: Dari tinjauan literatur, total dua belas faktor telah diidentifikasi yang akan mempengaruhi implementasi GSCM dan faktor-faktor ini dapat dikategorikan ke dalam empat kategori utama yaitu motivasi internal, motivasi eksternal, demotivasi internal, dan demotivasi eksternal.
8	(Chavez et al., 2016)	<i>GSCM</i> 1) <i>Customer Pressure</i> 2) <i>Operational Performance And Customer Satisfaction</i>	Hasil menunjukkan bahwa tekanan pelanggan memiliki efek positif pada implementasi GSCM yang berpusat pada pelanggan, yang pada gilirannya, mengarah pada beberapa peningkatan kinerja operasional (yaitu fleksibilitas, pengiriman, kualitas dan biaya). Sementara fleksibilitas produksi dan biaya tampaknya tidak memiliki dampak signifikan pada kepuasan pelanggan, kualitas produk dan pengiriman secara signifikan dan

NO	Nama dan Tahun	Variabel	Hasil penelitian
			positif terkait dengan kepuasan pelanggan
9	(Luthra et al., 2016)		Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 'regulasi' CSF telah diidentifikasi yang memainkan peran paling penting dalam mempromosikan praktik hijau. 'CSF Internal' dan 'Daya Saing' memiliki peran penting menuju pencapaian hasil kinerja yang diharapkan
10	(Kuei et al., 2015)		Hasil penelitian menunjukkan bahwa eksternal faktor lingkungan (termasuk tekanan pelanggan, tekanan peraturan, dukungan pemerintah, dan ketidakpastian lingkungan) adalah yang paling penting dalam mengadopsi praktik hijau. Untuk perusahaan

### C. Kerangka Pikir

Penerapan *Green Supply Chain Management* dipengaruhi oleh berbagai faktor, dipenelitian ini faktor penerapan GSCM yang menjadi subvariabel berjumlah 10 faktor. Berikut ini merupakan gambar kerangka pikir penelitian:



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**

Dari kerangka pikir diatas dapat diketahui bahwa Dukungan manajemen puncak, Strategi organisasi, Pengurangan biaya, Keuntungan ekonomis, Logistik berbalik, Perilaku pemasok, Peraturan perundang-undangan, Perilaku konsumen, Kondisi pesaing, dan Tuntutan Masyarakat merupakan faktor dari penerapan GSCM pada perusahaan. Kerangka pikir diatas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Djunaidi et al., 2018), mengenai indikasi faktor penerapan *Green Supply Chain Management* pada industri furnitur kayu. Dari penelitian tersebut mendapatkan bahwa perilaku konsumen, dukungan dari manajemen puncak, dan strategi organisasi merupakan faktor dominan yang mempengaruhi perusahaan menerapkan GSCM.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Menurut Nazir (2005) hipotesis merupakan pernyataan yang diterima sementara untuk kebenaran sementara pada fenomena-fenomena kompleks. Hipotesis juga bisa berupa kajian teoritis sebagai jawaban yang bersifat

sementara yang muncul dari masalah atau pertanyaan sehingga perlu dibuktikan serta diuji kebenarannya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Djunaidi et al., 2018) ada 10 faktor yang membuat perusahaan mempertimbangkan untuk menerapkan GSCM antara lain; Dukungan manajemen puncak, Strategi organisasi, Pengurangan biaya, Keuntungan ekonomis, Logistik berbalik, Perilaku pemasok, Peraturan perundang-undangan, Perilaku konsumen, Kondisi pesaing, dan Tuntutan Masyarakat.

$H_1$ = Faktor-faktor penerapan GSCM ( Dukungan manajemen puncak, Strategi organisasi, Pengurangan biaya, Keuntungan ekonomis, Logistik berbalik, Perilaku pemasok, Peraturan perundang-undangan, Perilaku konsumen, Kondisi pesaing, dan Tuntutan Masyarakat) menjadi pertimbangan dalam menerapkan GSCM di Industri Furnitur Kayu di Kota Malang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Frederick & Elting (2013) penerapan gscm dalam perusahaan manufaktur yang berada di New Zealand pada sektor makanan dan minuman. Dari hasil wawancara yang didapatkan dari dua manajer dari masing-masing perusahaan dukungan dari manajemen puncak merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam pengambilan keputusan menerapkan gscm.

$H_2$ = Faktor Dukungan manajemen puncak menjadi faktor dominan yang menjadi pertimbangan dalam menerapkan GSCM di Industri Furnitur Kayu di Kota Malang